



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023

AKKARENA CANGKEK

BERMAIN CANGKEK



Penulis dan Penerjemah:
Muhammad Musmulyadi

Ilustrator:
Edy Rahmat

B2



Akkarena Cangkek

Bermain Cangkek

Penulis:

Muhammad Musmulyadi

Penerjemah:

Muhammad Musmulyadi

Ilustrator:

Edy Rahmat

**Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia**

2023

Akkarena Cangkek

Bermain Cangkek

Penulis : Muhammad Musmulyadi
Penerjemah : Muhammad Musmulyadi
Ilustrator : Edy Rahmat
Penyunting : Rahmatiah
Andi Makkaraja

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin Km 7 Tala Salapang, Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Muhammad Musmulyadi

Akkarena Cangkek/Bermain Cangkek/Muhammad Musmulyadi; Penerjemah: Muhammad Musmulyadi; Penyunting: Rahmatiah, Andi Makkaraja; Ilustrator: Edy Rahmat,; Makassar: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

vi + 30 hlm.; 21x14,8 cm

ISBN

1. CERITA ANAK DWIBAHASA SULAWESI SELATAN—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema “Pemajuan Budaya Lokal” dan bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, math*). Buku cerita anak berupa buku bergambar (*picture book*) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. *Tak ada gading yang tak retak*, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah atas karunia-Nya sehingga buku cerita anak Akkarena Cangek ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, terutama kepada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu pembimbing terkhusus untuk pembimbing Bahasa Makassar, Bapak Andi Makkaraja dan Ibu Mira Pasolong. Serta kepada ilustrator, Bapak Edy Rahmat yang membuat cerita buku ini lebih menarik.

Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk semua anak bangsa.

Makassar, Agustus 2023

Muhammad Musmulyadi

Daftar Isi

Kata Pengantar Mendikbudristek.....	iii
Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa	iv
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
<i>Akkarena Cangkek</i>	1
Glosarium.....	28
Biodata Penulis dan Penerjemah	29
Biodata Ilustrator.....	29

Niaki lccang ri pakrasanganna.

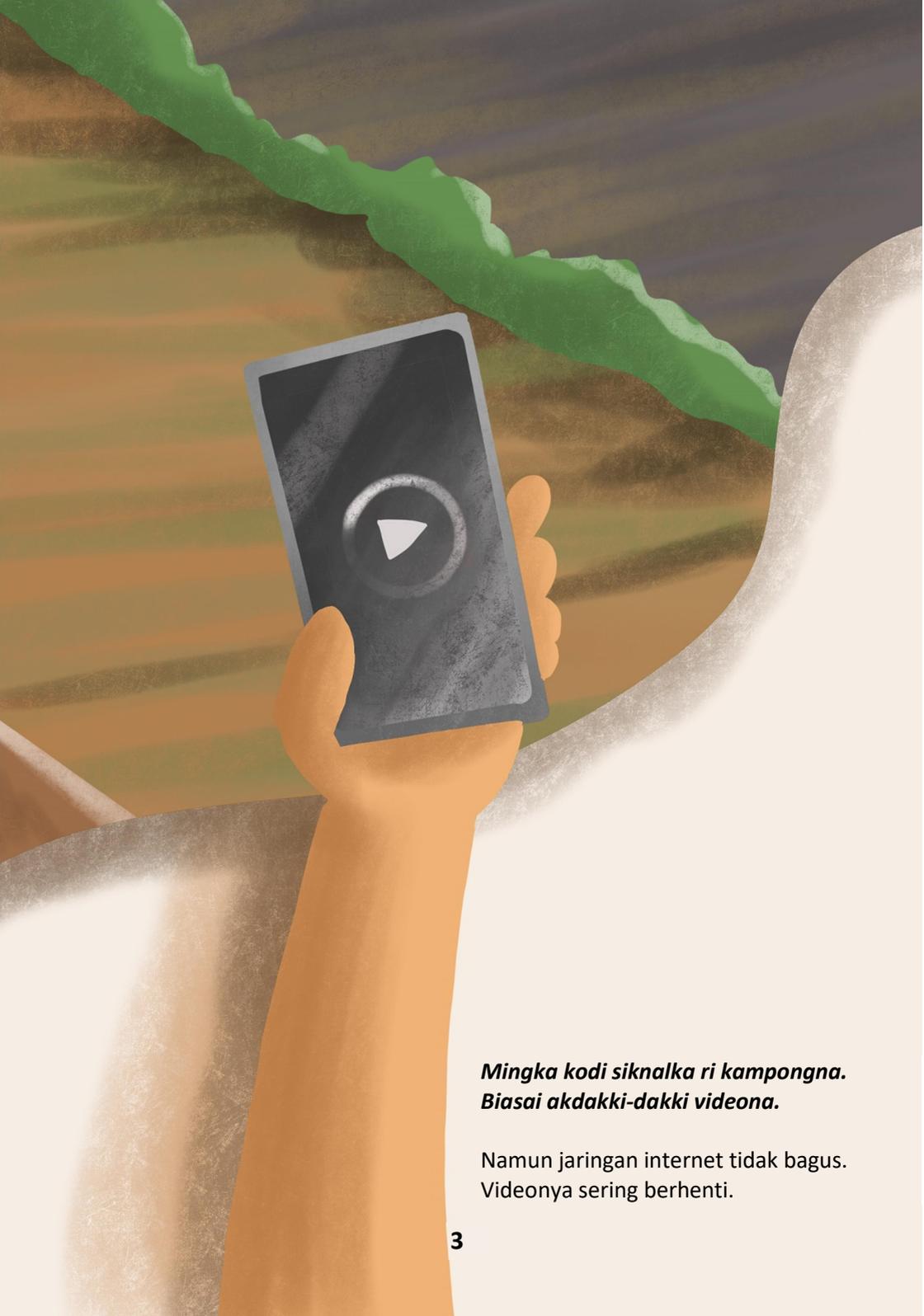
lccang berada di kampung.



***Iccang nainrangi talipongna ammakna.
Eroki accinik-cinik pidio.***

Iccang meminjam telepon genggam Ibu.
Dia mau menonton video.





***Mingka kodi signalka ri kampongna.
Biasai akdakki-dakki videona.***

Namun jaringan internet tidak bagus.
Videonya sering berhenti.

*Akletteki mange ri tampak maraenga.
Tenapa nabajik siknalka.
Kamae bajik aklettek Iccang, dik?*

Dia berpindah tempat.
Jaringan belum bagus.
Iccang pindah ke mana lagi, ya?



*Iccang naciniki I Alam na I Aziz.
Nalanggereki akrekeng, sekre, rua, tallu, appak, lima.
Apa naparek sipakrua, dik?*

Iccang melihat Alam dan Aziz.
Mereka berhitung, satu, dua, tiga, empat, lima.
Mereka sedang main apa, ya?



*Sikalinna, niak kayu cakdi anggulong mae ri rampikna.
Takbangkai I Iccang.*

Tiba-tiba, kayu kecil menggelinding ke dekatnya.
Iccang kaget.



***Rikioki Iccang akkarena siangang I Alam.
Sirik-siriki I Iccang nasabak nampanna seng assibuntuluk.***

Alam mengajak Iccang bermain.
Iccang malu karena baru bertemu mereka lagi.



*Erokji Iccang amminawang akkarena.
Cangkek arengna anne pakkarenannga.*

Iccang pun mau ikut bermain.
Permainan ini namanya cangkek.



Aziz napacinikangi antekamma batena akkarena.

Aziz mencontohkan cara bermainnya.



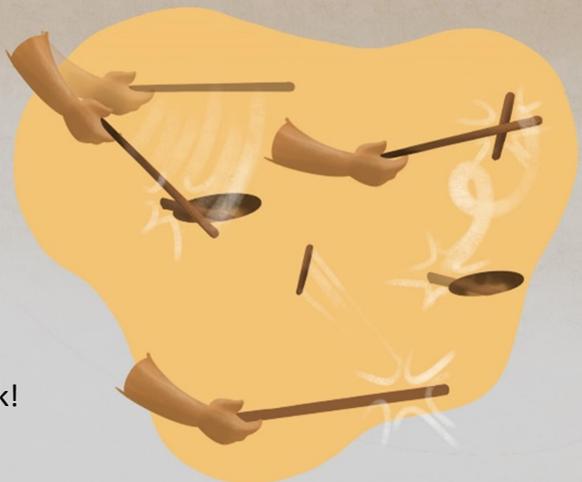
Risukbik. Siiuutt!

Mencungkil. Siiuutt!



Peppekna. Tak!

Ketukan pertama. Tak!



Tettekna. Tak! Tak!

Ketukan kedua. Tak! Tak!

*Nacobai Iccang akkarena.
Naulang-ulangi.*

Iccang mencoba bermain.
Mengulang beberapa kali.



*Sangkalaki!
Kulleji antu Iccang.*

Sulit!
Iccang pasti bisa.

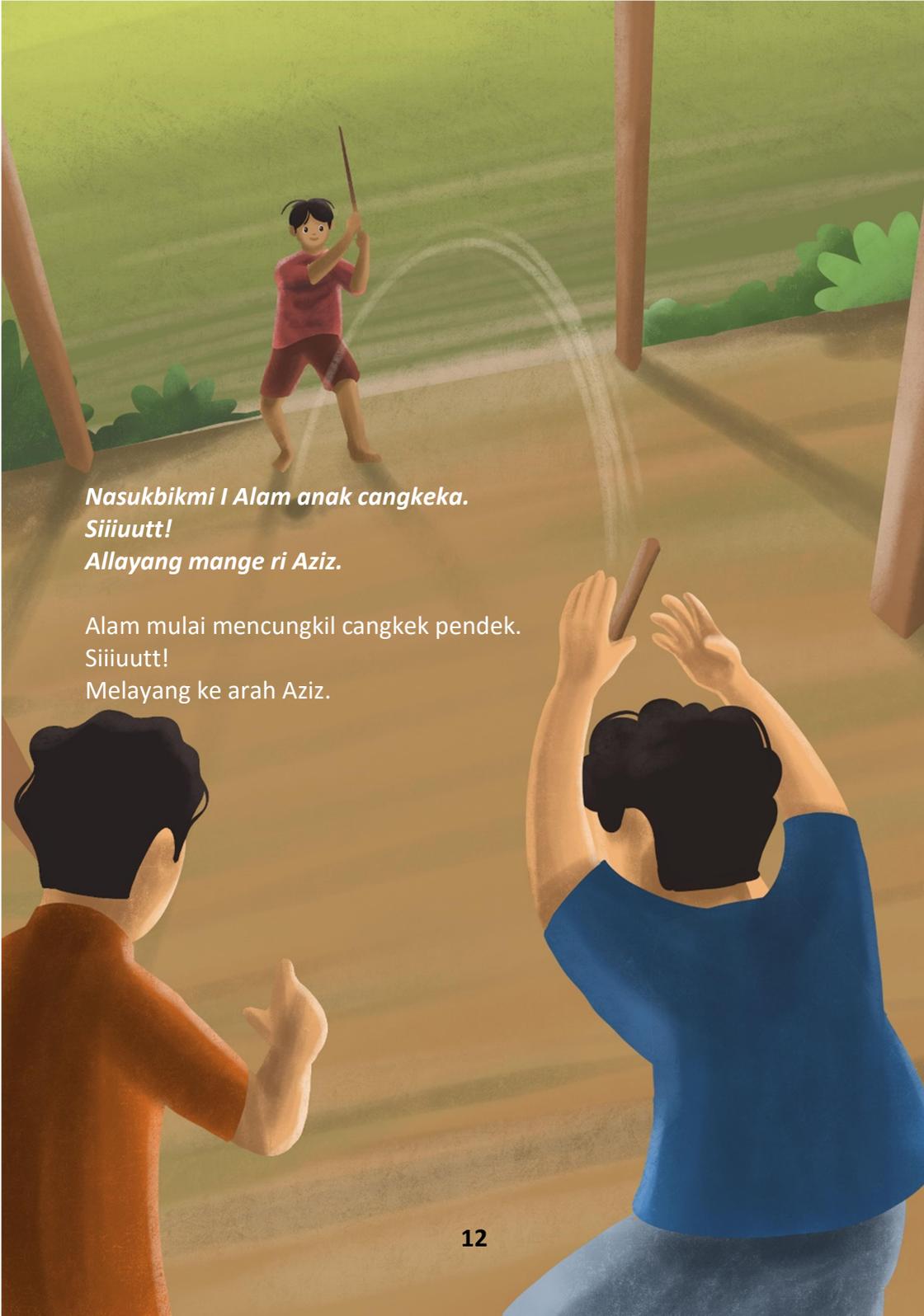
***Ripakarammulami akkarena.
Punna ammeta, nidenngeki ri pakarena maraenna.
Anjo ammetayya anggappayya jai poing.***

Permainan dimulai.

Jika menang, akan digendong oleh pemain lain.

Pemenangnya yang mendapat poin tertinggi.





*Nasukbikmi I Alam anak cangkeka.
Siiuutt!
Allayang mange ri Aziz.*

Alam mulai mencungkil cangkek pendek.
Siiuutt!
Melayang ke arah Aziz.



*Najakkalaki anak cangkeka I Aziz.
Anrasai lima poing.*

Aziz berhasil menangkap cangkek pendek.
Dia mendapat lima poin.

Wattunami I Aziz.

Nasukbik bannyanngi I Aziz.

Tena nakullei I Iccang na I Alam angjakkalaki.

Giliran Aziz.

Aziz mencungkil kuat.

Iccang dan Alam tidak bisa menangkapnya.



*Nampa, napasambilai I Iccang anak cangkeka mange ri sokboloka.
Ahhhh!
Nasalai.*

Lalu, Iccang melempar cangkek pendek ke arah lubang.
Ahhhh!
Meleset.



*Peppekna sedeng nagaukang I Aziz.
Napasambilai I Alam anak cangkeka.*

Aziz melakukan ketukan pertama.
Alam melempar balik cangkek pendek ke Aziz.



*Tak!
Natabai.*

Tak!
Kena.

**Allayangi anak cangkeka.
Sampulo sekre anrong cangkek bellana.
Anrasai I Aziz sampulo sekre poing.**

Cangkek pendek melambung.
Berjarak 11 cangkek panjang.
Aziz mendapat 11 poin.



Tettekna sedek.

Tak! Tak!

Natabai.

Saatnya ketukan kedua.

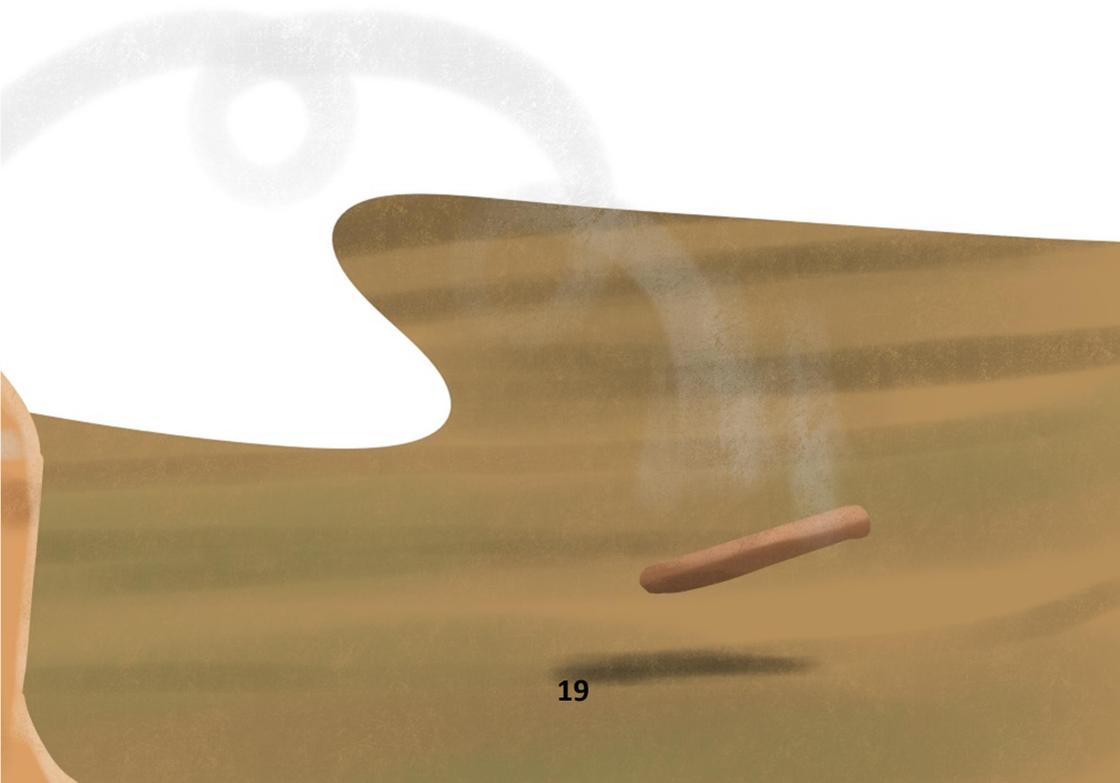
Tak! Tak!

Kena.



Mingka, lettek bawangji mange ri rampikna sokboloka.

Namun, hanya berpindah ke dekat lubang.





*Iccang sedang annyukbik.
Bellai aklayang anak cangkeka.*

Kini giliran Iccang mencungkil.
Cangkek pendek melambung jauh.

***Tena nakullei | Alam na | Aziz angjakkalaki.
Nasalai tong passambilana.***

Alam dan Aziz tidak dapat menangkapnya.
Lemparan mereka juga meleset.



Peppekna nagaukang I lccang.

Tak!

Ammammuki anak cangkeka mange ri dallekang.

Poremi lccang akkarena.

Iccang melakukan ketukan pertama.

Tak!

Cangkek pendek melambung jauh ke depan.

Iccang sudah jago memainkannya.



***Napasambilai | Aziz anak cangkeka mange ri lccang.
Tena narapiki.
Sisala appak anrong cangkeki batu ri sokboloka.***

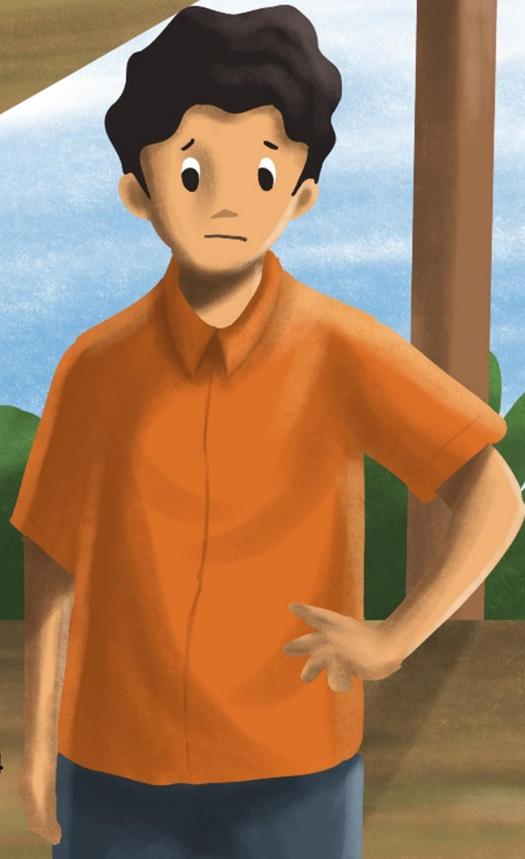
Lalu Aziz melempar balik cangkek pendek.
Lemparannya tidak sampai.
Berjarak empat cangkek panjang dari lubang.





***Tettek maka ruana sedeng.
Anne tettekna paling sangkalaknami.
Tap!
Nasalai.***

Ketukan kedua.
Ketukan ini yang tersulit.
Tap!
Meleset.



**Anrasai sampulo sekre poing I Aziz.
Iccang anrasa appak poing.
Punna I Alam tena anggappa poin.**

Aziz dapat sebelas poin.
Iccang empat poin.
Alam tidak dapat poin.



**Tawwa!
I Aziz ridenngeki siagang I Iccang na I Alam.**

Hore!
Aziz digendong oleh Iccang dan Alam.



Nasawalaki | Alam nadengek | Aziz.

Alam berusaha menggendong Aziz.

*Battalaki!
Ammakkalak ngasengi.*

Berat!
Mereka tertawa.

Glosarium

Cangkek : Permainan tradisional yang menggunakan dua potong kayu panjang dan pendek.

Pakrasangang : Dalam bahasa Indonesia disebut, Kampung. Atau dikenal juga sebagai *kampung* dalam bahasa Makassar.

Biodata Penulis dan Penerjemah



Muhammad Musmulyadi, lahir di Makassar, 30 Juni 1998. Menulis puisi, esai, dan opini di beberapa media cetak dan daring, serta di media kerjasama Kantor/Balai Bahasa. Alumnus UIN Alauddin Makassar dan bekerja sebagai pengajar di Kaffah Priority International Islamic Private Home Schooling. Mari berteman di Instagram, @achmad_muze.

Biodata Ilustrator



Edy Rahmat, lahir di Bantaeng, 13 April 1990. Lulusan dari Pendidikan Seni Rupa Univeristas Muhammadiyah Makassar. Mulai menekuni ilustrasi sejak menimba ilmu di bangku kuliah. Saat ini, ia bekerja sebagai ilustrator dan desainer grafis lepas untuk beberapa instansi, personal dan perusahaan. Instagram @edy_rachmatsudjali.

***Niaki Iccang ri pakrasanganna tau toana.
Eroki accinik-cinik video.
Mingka, kodi siknalka.
Aklettek-lettek tampaki Iccang akboya siknal.
Riwattuna aklettek, naciniki I Alam siagang I Aziz ri siringa.
Akkarek-karenai.
Nalangngereki anrekeng, sekre, rua tallu, appak, lima.
Karenang apa anjo, dik?***

Iccang berada di kampung.
Dia mau menonton video.
Namun, jaringan tidak bagus.
Iccang berpindah tempat untuk dapat jaringan bagus.
Saat berpindah, Iccang melihat Alam dan Aziz di kolong rumah panggung.
Mereka memainkan sesuatu.
Mereka terdengar menghitung, 1, 2, 3, 4, 5.
Mereka main apa, ya?



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023